

Artikel diajukan:

Artikel direvisi:

Artikel direvisi:

Peran Warna dan Fungsi *Color Grading* Sebagai Unsur Karakteristik dalam Fotografi

Vito Ilyasa Musyaffa^{1*}

¹ Institut Seni Indonesia Surakarta Afiliasi, Indonesia, email: vitoilyasa04@gmail.com

*Koresponden penulis

Abstract

Street photography is one of the various genres found in photography. In practice, the space explored is open space, namely everyday life. Street photography itself is defined as photography that captures various dynamics of varied life. The relationship between this photography genre has similarities with other photography genres, namely photojournalism, because it displays works that occur in life but there are conflicts that make the photo have emotions and dramatic. However, unlike photojournalism which gives expression in its photos, street photography has different techniques and rules in taking pictures. There are various things that need to be considered in making street photography works. The method carried out in this writing is qualitative, collecting data using journals and other media. In this writing, it is expected to help readers in understanding in terms of views and practices.

Keywords: *Street Photography; Daily Life; Artwork*

Abstrak

Street photography merupakan salah satu dari berbagai genre yang terdapat dalam fotografi sebagai sebuah karya seni. Dalam praktiknya ruang yang dieksplor adalah ruang terbuka yaitu kehidupan sehari-hari. Street photography sendiri didefinisikan sebagai fotografi yang ditangkap mengenai berbagai dinamika kehidupan yang bervariasi. Keterkaitan genre fotografi ini memiliki kesamaan terhadap genre fotografi lainnya yaitu photojournalism, karena menampilkan karya-karya yang terjadi di kehidupan namun terdapat konflik yang membuat foto tersebut memiliki emosi dan dramatis. Namun, berbeda dengan photojournalism yang memberikan ekspresi dalam fotonya, street photography memiliki teknik dan peraturan-peraturan yang berbeda dalam mengambil gambar. Terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam membuat karya street photography. Metode yang dilakukan dalam penulisan ini adalah kualitatif, mengumpulkan data menggunakan jurnal dan media lainnya. Dalam penulisan ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami dari segi pandangan dan praktik.

Kata Kunci: *Color grading, Mood, Warna*

Cara mensitasi artikel:

Nama (Tahun). Judul Artikel. *Panawitra: Journal of Social art and Humanities*, x(x), x–xx. <https://doi.org/>

Lisensi: *cc-by-sa*
Copyright ©
2024 penulis



PENDAHULUAN

Fotografi merupakan sebuah media yang digunakan untuk mendokumentasikan suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan. Awal mula kemunculan fotografi adalah pada tahun 1822 oleh Joseph Nicéphore Niépce, dengan menggunakan kamera pertama dan juga memperkenalkan *daguerreotype* yaitu suatu metode yang digunakan untuk memproduksi foto (IrdaYunianto 2021, 1). Pada awal adanya fotografi, sebuah foto digunakan untuk mendokumentasikan berbagai peristiwa yang terjadi seperti contoh pada Perang Dunia II yaitu suatu bentuk pendokumentasian oleh jurnalis sebagai arsip dan juga pengambilan suatu peristiwa penting yang terjadi di dunia, kemudian fungsi lainnya disimpan sebagai rekam jejak dari suatu bangsa yang akan menjadi sejarah dari suatu bangsa tersebut untuk dikemudian hari dapat dipelajari oleh generasi mendatang dan digunakan sebagai pembelajaran mengenai kejadian di masa lalu yang berdampak di masa sekarang (Hamson 2019, 114–15).

Dalam perkembangannya, fotografi mulai dikenal luas yang menghadirkan berbagai genre salah satunya adalah *photojournalism* atau fotografi jurnalistik yaitu sebuah foto yang memberikan sebuah dampak yang besar untuk dipublikasikan karena terdapat konteks di dalam foto tersebut. *Photojournalism* merupakan salah satu genre fotografi yang mempublikasikan suatu foto menjadi berita dan secara tidak langsung menghadirkan komunikasi terkait foto yang diberitakan. Sebuah foto dapat bercerita lewat momen yang di foto oleh fotografer melalui penglihatan dan pemikirannya dengan suatu konteks yang ingin disampaikan dengan kata lainnya adalah "*images tell a story*". Suatu berita tersebut menjadi dikenal oleh banyak orang luas melalui media publikasi seperti majalah, koran, dan media daring seperti *website*. Melalui hal tersebut, seorang fotografer akan dikenal oleh masyarakat melalui karya fotonya (Romadhoni 2023, 101).

Berkaitan dengan *photojournalism*, ada genre fotografi yang memiliki kesamaan dalam menghasilkan sebuah foto yaitu *documentary photography* atau fotografi dokumenter yang memiliki pengertian sebuah gaya fotografi dalam merepresentasikan seseorang, tempat, peristiwa, ataupun objek dengan pendekatan yang lebih mendalam, spesifik, dan akurat dalam mendokumentasikan agar tidak adanya informasi yang salah dan tertinggal. Berbeda dengan *photojournalism* yang fokus terhadap suatu peristiwa dan menjadikannya

berita, *documentary photography* berfokus pada terhadap suatu masalah dari adanya peristiwa dari awal hingga akhir dari masalah tersebut dengan menggunakan serangkaian foto yang diambil berdasarkan urutan maupun kejadian-kejadian yang sulit diambil bahkan peristiwa yang tidak terduga dapat diperlihatkan kepada publik.

Namun, dari kedua genre fotografi tersebut memiliki kemiripan dalam salah satu genre fotografi yang menjadi populer pada pertengahan tahun 1960 – 1970 yang menjadi era dari *street photography* atau fotografi jalanan. *Street photography* menjadi salah satu format untuk mengekspresikan pola pikir kesenian oleh fotografer dan lokasi untuk mengambil *street* berada di jalanan perkotaan. Unsur utama dari *street photography* adalah memotret mengenai kehidupan sehari-hari dengan menggunakan unsur-unsur lainnya untuk menciptakan kesenian dalam suatu karya fotografi. Kehidupan merupakan sebuah anugerah dan hanya sekali seumur hidup, dalam proses dan perjalanannya terdapat kejadian-kejadian yang tidak terduga maupun kejadian tidak dapat terulang dua kali, hal tersebut yang menjadi esensi dari genre fotografi tersebut.

Dalam kehidupan terdapat banyak peristiwa-peristiwa tidak terduga yang terjadi di seluruh dunia, dan setiap orang dapat mengabadikan kejadian tersebut dengan memotretnya. *Street photography* menjadi salah satu genre yang memiliki banyak peminat dan menjadi cara untuk belajar memahami dari fotografi itu sendiri, terdapat banyak cara untuk belajar yaitu dengan berjalan dengan membawa kamera dan memotret keadaan sekitar. Dengan mempelajari dan memperdalam bagaimana kita berpikir, menggunakan komposisi, melihat arah cahaya, penggunaan bayangan, dan menunggu momen yang tepat untuk memotret. Pembelajaran tersebut yang menjadi dasar fundamental untuk mengerti fotografi itu seperti apa, karena fotografi juga menggunakan perasaan untuk memotret dan menimbulkan perasaan puas saat mendapatkan foto yang diinginkan. Seorang fotografer harus memiliki pandangan yang berbeda, karena sebuah foto menjadi media untuk bercerita dan ekspresi melalui. Dalam menjalankannya terdapat jiwa sebagai seniman fotografi jalanan.

METODE

Data dari penelitian ini menggunakan data dari penulisan penelitian kualitatif yang bersumber dari internet dan observasi mengenai karya-karya fotografer dengan *style* masing-masing dan menjadi ciri khasnya sehingga memiliki pandangan tersendiri dengan menikmati karya seorang fotografer tersebut (Liswati dan Sakre 2022, 31). Permasalahan menjadi awal mula dari pembahasan dari suatu topik, dalam konteks mengenai pembahasan di penelitian ini berfokus untuk menjabarkan apa yang membuat *street photography* mempunyai sesuatu yang menarik untuk dibahas dan dipelajari lebih mendalam dari berbagai aspek-aspek fotografi dan berbagai pandangan yang mendukung untuk membuat karya foto terutama pada genre *street photography*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Street photography merupakan sebuah genre fotografi yang memiliki banyak peminat dan tidak memerlukan peralatan yang profesional dalam memotretnya, dalam pengertiannya *street photography* adalah "*Street photography can be defined as a practice of soliciting subjects for impromptu portraits done on the street*" (Riet 2001, 1). Seorang fotografer melakukan dokumentasi mengenai sosial yang ada dalam masyarakat dengan tidak terlihat atau secara tidak merasa diperhatikan oleh orang lain. Karena, *street photography* merupakan foto yang menangkap momen *candid* yang tanpa disadari tidak melakukan pose hanya melakukan aktivitas secara normal namun, aktivitas masyarakat menjadi objek dari genre foto ini.

"*Street photography is kind of photography that tells us something crucial about the nature – human nature, life in the level we understand it*" (Riet 2001, 1). Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa fotografer yang melakukan genre fotografi ini melihat dengan perspektif dan persepsi mereka akan suatu momen yang mereka potret. Perkotaan menjadi tempat para *street photographer* mencari momen tersebut, karena kata *street* yang berarti jalanan bisa diumpakan dalam kota adalah realitas kehidupan diperkotaan sangatlah dinamis dan terlihat bagaimana orang-orang berjuang hidup di kota. Keberagaman yang dimanis ini menjadi sumber kuat untuk fotografer agar dapat menceritakan kehidupan yang berada di jalan dalam sebuah foto tunggal maupun rangkaian.

Dengan mengubah pola pikir, pandangan, dan memposisikan sebagai seniman akan membuat melihat sesuatu dengan pandangan sebagai karya seni yang memiliki cerita di dalamnya. Tidak hanya melihat karya foto sesama fotografer saja yang membuat pandangan berbeda, tetapi dengan melihat lebih banyak karya seni dengan eksekusi atau proses yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan dengan seni visual akan menambah wawasan dan ilmu mengenai karya visual yang berkualitas.

Membahas *street photography* yang lebih banyak mengeksplorasi berbagai tempat baru dan mengambil foto, tetapi tidak hanya sekedar berjalan dan mengambil foto yang dirasa menarik. Melainkan, seorang *street photographer* juga melakukan interaksi dengan orang-orang yang dijumpainya. Hal tersebut yang menjadi unsur seni dalam *street photography* yaitu interaksi. Dari hal tersebut akan mendapat latar belakang dari subjek yang difoto dan terdapat cerita mengenai foto tersebut. *Street photography* menjadi sebuah dokumentasi sebuah kehidupan, dengan perkembangan dan pergerakan yang berada di seluruh dunia berputar begitu cepat maka sebuah kesempatan dapat mendokumentasikan suatu hal yang berkaitan dengan perkembangan akan sesuatu, seperti tata kota, transportasi, teknologi, *fashion*, dll. Karena hal tersebut, menjadi fenomenal dan akan hilang masanya dengan jangka waktu yang tidak lama. Setelah lewat masa tersebut, saat melihat fotonya kembali akan menjadikan foto tersebut sebagai sesuatu yang bermanfaat dan mendalam karena sukses mendokumentasikan hal-hal yang menjadi atensi pada masa itu.

Setelah melalui berbagai proses yang dilalui untuk menjadi *street photographer*, terdapat juga cara untuk mengambil foto dalam genre ini menjadi sulit jika tidak memahami apa saja yang perlu diperhatikan dalam melakukan *street photography*. Beserta alasan penting mengapa hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan foto yang bermakna tanpa menggunakan peralatan yang berlebihan untuk mendapatkan foto dengan kualitas karya yang tinggi.

Dalam dunia *street photography*, seorang *street photographer* merupakan seseorang yang mendokumentasikan kehidupan di jalan tanpa terlihat maupun tidak menunjukkan atensinya sebagai seorang fotografer. Karena, seorang fotografer memotret dengan cara diam-diam tanpa disadari oleh subjeknya. Dengan kamera yang ringkas dan

berukuran kecil membuat kamera tidak menjadi sebuah gangguan bagi subjek. Subjek hanya berasumsi hanya seseorang yang mengambil sebuah foto kasual.

Dengan kamera digital pada zaman ini sudah sangat memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam berbagai situasi dan kondisi. Hal yang perlu diperhatikan dalam memotret genre ini adalah bagaimana pengaturan kamera yang akan menghasilkan hasil foto yang diinginkan, dengan cara seperti apa untuk menghasilkan foto tersebut. Untuk menghasilkan foto yang luas gunakan *aperture* lensa seperti 1.2, 1.8, 2.8, dan seterusnya, lalu *focal length* lensa seperti 24mm, 35mm, 50mm, dst. Untuk menghasilkan foto dengan subjek bergerak dan ingin mendapatkan foto yang fokus dan diam adalah dengan gunakan *shutter speed* yang tinggi seperti 1/250, 1/500, dst. Jika ingin menghasilkan foto dengan subjek blur maka *shutter speed* harus rendah seperti 1/20, 1/10, 1/5, dst (IrdaYunianto 2021, 12).

Street photography merupakan fotografi yang memotret sebuah keadaan dengan sentuhan teknik fotografi. Pada pembelajaran fotografi terdapat komposisi yaitu sebuah susunan yang sudah diatur untuk mendapatkan keharmonisan dalam karya seni, komposisi menjadi penting pada fotografi karena menempatkan subjek pada area tertentu dalam frame yang menjadikannya sebuah foto tersebut terlihat menarik. Kemudian, cahaya menjadi kunci penting lainnya dalam *street photography* yaitu dengan mengerti arah dan tata cahaya dapat membuat *shadow*, *contrast*, *silhouettes*, *ambience*, *balance*, *highlights* yang membentuk sebuah *depth of field* (DOF) pada foto.

Dengan memperhatikan keadaan sekitar membuat perasaan dan kepekaan “*sense*” sebagai fotografer akan sesuatu menjadi tajam. Maksud dari ini hal ini adalah mencari *point of interest* yang menjadi suatu hal menarik dari sebuah foto. Misal hal menarik tersebut bisa berupa kehidupan sosial seperti memperhatikan aktivitas manusia sehari-hari, abstrak, *motion*, *still life*, dst. (Indriyani 2016) Memperhatikan pergerakan manusia di jalanan dapat menjadi cerita dari foto dalam perspektif fotografer, dan juga memperhatikan komposisi yang membuat sebuah foto ditata dengan unsur-unsur fotografi. Momen dapat tercipta jika tidak tepat dalam menunggu sebuah momen tersebut, hal tersebut bisa terlewatkan begitu cepat jika tidak peka atau tidak memiliki *sense* dengan skenario yang dibayangkan.

Cara pandang dan pola pikir fotografer, dalam pemikirannya membuat sebuah skenario yang memuat dalam *frame* foto. Hal yang membuat foto menarik bisa berupa

fashion seseorang, aktivitas dari seseorang tersebut yang sedang melakukan kegiatan hariannya seperti membaca buku, berbelanja, bermain, dan lain-lain. Terdapat *point of interest* sebuah foto yang bisa dilihat dari berbagai macam hal yang membuat foto tersebut menarik dan memunculkan perasaan juga emosi.

Perihal lainnya yaitu adalah peran harmonisasi warna, hal tersebut mengapa penting karena setiap warna memiliki arti tersendiri dengan penggunaannya sesuai pada suatu kondisi tertentu. Setiap keadaan memiliki lambang warnanya tersendiri, seperti warna merah yang dapat merepresentasikan kemarahan, ambisi, dendam, dan lainnya. Warna kuning dapat merepresentasikan sebagai keharmonisan, kehangatan, ketenangan, dan lainnya. Warna biru dapat merepresentasikan sebagai kesedihan, keputusasaan, berduka, dan lainnya. Peran harmonis warna sebagai penambah *mood* yang dapat menimbulkan emosi, menambahkan kesan dramatis pada sebuah karya fotografi.

KESIMPULAN

Melalui pembahasan mengenai beberapa genre fotografi dan menitik fokuskan pada *street photography* yaitu sebuah genre fotografi yang dilakukan disebuah jalanan perkotaan, dan terdapat banyak hal bisa untuk dieksplorasi dari berbagai kejadian yang terjadi dikehidupan sehari-hari. Dalam *street photography* seorang *street photographer* tentu perlu memerhatikan unsur-unsur untuk menciptakan suatu karya fotografi yang dapat dinikmati dan dirasakan oleh pengamat maupun penikmat karya foto. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang akan selalu berkembang dibidang fotografi dalam genre *street photography*.

SARAN

Dalam mewujudkan suatu ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan atau penelitian terbaru dapat dilakukannya eksperimen dengan berbagai macam hal. Menjadi suatu penemuan baru yang dapat memberikan perbedaan dan efektifitas. Pengetahuan dalam bidang fotografi harus terus memberikan rancangan yang baru untuk menambah nilai kesenian dari fotografi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamson, Zulkarnain. 2019. *Pers dalam Lintasan Peradaban*. Makasar: CV. Tohar Media.
- Indriyani, Wahyu Dewi. 2016. "Karakteristik Fotografi Still Life Karya Nofria Doni Fitri." *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 5 (5). <https://doi.org/10.17559/TV-20221014154132>.
- IrdaYunianto. 2021. *Teknik Fotografi*. Semarang: Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM).
- Liswati, Naomi, dan Tantra Sakre. 2022. "Analisis Karya Fotografi Digital Imaging." *Racana Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya* 3 (1).
- Riet, R. van der. 2001. *History Street Photography*. Faculty of Human Sciences Technikon Free State.
- Romadhoni, Ardiansyah. 2023. "PENGARUH FOTOGRAFI JURNALISTIK PADA MEDIA ONLINE." *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru* 14 (2): 98–107. <https://doi.org/10.52290/i.v14i2.115>.